

Responden 2 bu Dyah

**A. Pertanyaan Wawancara untuk Guru**

1. Bagaimana Ibu/Bapak memahami metode fonik dalam pembelajaran literasi anak usia dini?
2. Sejak kapan metode fonik diterapkan di kelas dan bagaimana proses pelaksanaannya?
3. Aktivitas apa saja yang biasanya digunakan dalam pembelajaran fonik?
4. Bagaimana respons dan antusiasme anak saat mengikuti pembelajaran fonik?
5. Perubahan apa yang Ibu/Bapak lihat pada kemampuan literasi anak setelah diterapkan metode fonik?
6. Media atau alat apa yang paling membantu dalam pembelajaran fonik?
7. Kendala apa saja yang Ibu/Bapak hadapi dalam menerapkan metode fonik di kelas?
8. Bagaimana perbedaan kemampuan anak yang mendapatkan dukungan orang tua dan yang tidak?
9. Apakah pernah mengikuti pelatihan terkait metode fonik? Bagaimana pengaruhnya terhadap pembelajaran?
10. Menurut Ibu/Bapak, apa yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran fonik berjalan lebih optimal?

Jawabannya.

1. Metode belajar membaca yg menekankan pd pengenalan bunyi huruf. Dan anak di ajarkan menggabungkan bunyi huruf menjadi sebuah kata, dan dalam penerapannya kami tidak memakai buku latihan membaca, tetapi memakai alat peraga.
2. Di sekolah kami, guru membuat perencanaan dan menyiapkan media pembelajaran, anak di ajarkan metode fonik sesuai levelnya, ada level pra fonik, fonik dasar dan fonik trampil.
3. Aktivitas menyimak dari cerita guru, mencari kosakata yg baru di dengar, taktil/sentuh huruf, mencontoh huruf/tulisan di kertas.

4. Meningkatkan kemampuan berbicara, lebih percaya diri, senang karena sambil bermain.
5. Anak paham dgn kata bermakna, anak paham kosakata baru, anak paham dgn bunyi huruf yg ada pada kata, dan lancar berbicara.
6. Kartu fonik, huruf raba, huruf tunggal, flash card, papan flanel, pasir, benda2 nyata yg ada di sekitar anak.
7. Keterbatasan waktu karena harus berbagi dgn kegiatan yg lain, kebosanan anak karena kegiatan pengulangan, keragaman daya tangkap anak, kurangnya dukungan dari orangtua.
8. Kecepatan daya tangkap anak dalam memahami bunyi huruf, lebih percaya diri, lebih cepat kemampuan membacanya.
9. Pernah. Pengaruhnya : lebih kreatif dlm mempersiapkan peraga utk anak, bisa memetakan anak sehingga guru lebih fokus dalam perencanaan pembelajaran, lebih berinovasi dalam mengajar untuk meningkatkan literasi anak.
10. Membuat lingkungan belajar yg menyenangkan, media atau alat peraga yg menarik, guru yg profesional, bersinergi dgn orangtua di rumah.